

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2011:1). Menurut Keraf (2004:1) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dari pengertian tersebut bahasa adalah alat ucap manusia untuk berkomunikasi yang penting bagi kehidupan manusia, khususnya pada kelompok sosial.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP, dalam Sufanti, 2010:12). Komponen kemampuan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berupa aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam komponen tersebut sangat fleksibel, tetapi yang menjadi fokus dalam pembelajaran tersebut adalah keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi. Dalam hal ini yakni kegiatan menulis yang merupakan suatu bentuk kompetensi berbahasa selain kompetensi mendengarkan, berbicara dan membaca.

Mengarang merupakan suatu kegiatan mengungkapkan yang disampaikan melalui bahasa tulis dengan tujuan untuk dipahami pembaca.

Mengarang adalah kegiatan merangkai kata-kata yang disusun berdasarkan tema yang sudah ditentukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kegiatan mengarang tidak akan terlepas dari konsep dasar sintaksis. Salah satu bidang ilmu bahasa sintaksis. Sintaksis merupakan tata bahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan. Salah satu satuan tuturan adalah kalimat. Kalimat adalah satuan yang merupakan suatu keseluruhan yang memiliki intonasi tertentu sehingga pemarkah keseluruhan itu. Sintaksis dengan antar kata saling berhubungan dalam kalimat.

Menurut Keraf (2003,136) narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca dan menyampaikan suatu amanat kepada pembaca.

Akhadiah (2002:2) mengungkapkan bahwa menulis adalah kegiatan mengorganisasikan gagasan serta mengungkapkan secara tersurat. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran atau gagasan seperti mengarang, membuat surat dan tulisan. Kegiatan mengarang adalah kegiatan yang dapat menggali kemampuan dalam bidang kebahasaan, menyampaikan kalimat melalui tulisan. Hubungan antara menulis dan membaca merupakan hubungan yang sangat erat. Bila kita ingin menuliskan sesuatu maka pada prinsipnya kita ingin agar tulisan tersebut dibaca oleh orang lain.

SMP Negeri 1 Sambirejo menjadi objek peneliti untuk melakukan penelitian mengenai bentuk kalimat tidak baku pada karangan siswa, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Bahasa

Indonesia di SMP Negeri 1 Sambirejo, Ibu Sri Lestari beliau mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan masih kurang. Ada beberapa siswa yang belum bisa memahami jenis-jenis karangan sehingga ketika siswa diminta untuk menuliskan karangan narasi, deskripsi, argumentasi, dan eskposisi masih banyak siswa yang kebingungan untuk membuat karangan tersebut. Sebagian besar siswa dalam menuliskan karangan masih ada beberapa kesalahan dalam ejaan, pemilihan kata dan penggunaan kata baku yang kurang tepat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian terhadap Analisis Bentuk Tidak Baku pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambirejo Sragen Tahun Ajaran 2012/2013 karena sepengetahuan penulis masih ditemukan kesalahan-kesalahan dalam bentuk kata yang tidak baku pada karangan siswa dan penulis ingin mengetahui penyebab yang timbul dari ketidakbakuan terhadap makna kalimat pada karangan narasi siswa. Penelitian yang dilakukan hanya menitikberatkan pada kata tidak baku.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah adanya kekaburan masalah dan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien sesuai tujuan yang ingin dicapai, diperlukan adanya pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi masalah tentang bentuk tidak baku pada karangan narasi siswa kelas VII B SMP N 1 Sambirejo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas ada dua masalah yang perlu dicari jawabanya.

1. Bagaimana bentuk kata tidak baku yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VII B?
2. Bagaimana penyebab ketidakbakuan terhadap makna kalimat dalam karangan narasi siswa kelas VII B?

D. Tujuan

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk kata tidak baku yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VII B.
2. Mendeskripsikan penyebab ketidakbakuan terhadap makna kalimat dalam karangan narasi siswa kelas VII B.

E. Manfaat

Suatu penelitian ilmiah harus mampu memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis, agar teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap pembelajaran di sekolah khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, utamanya sebagai upaya meningkatkan pengetahuan siswa

dalam kalimat yang baku secara tepat dalam kegiatan menulis karangan. Sebagai sumber wawasan tentang bentuk baku pada karangan narasi siswa kelas VII B SMP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat memberikan informasi bagi penulis dalam melakukan kegiatan menganalisis karangan siswa dengan memperhatikan penggunaan kalimat yang baku secara tepat.

b. Bagi guru bahasa Indonesia

Dengan adanya penelitian mengenai analisis bentuk tidak baku dapat digunakan sebagai masukan guru dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran, khususnya pada penggunaan kalimat baku dalam sebuah karangan.